

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain.¹ Setiap manusia memerlukan pendidikan karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian proses sosial. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir atau bernalar. Salah satu ukuran siswa berkualitas dalam lingkungan pendidikan di sekolah adalah

¹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), Cet ke-20, Ed ke-1, h. 1

²A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

perolehan hasil belajar atau prestasi yang tinggi, keberhasilan suatu kegiatan belajar ditentukan oleh tujuan awal siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Seperti yang dicanangkan oleh pemerintah, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³

Pendidikan adalah satu-satunya upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, bahkan maju mundurnya suatu Negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang diberikan pada masyarakat. Pendidikan berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Sebab lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa.⁴

Sebagaimana Firman Allah SWT. QS. Al-Mujadilah/ 58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Pentingnya pendidikan itu telah dianjurkan oleh syariat untuk menuntut ilmu (belajar). Alquran menjamin kesuksesan bangsa manapun yang menempuh cara-cara yang telah diterapkan oleh Alquran itu.

³UU RI No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah RI tahun 2010 ttg penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2010) h. 2

⁴Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9

Banyak ayat-ayat Alquran yang menganjurkan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran itu, Sebagaimana firman Allah SWT. QS. Az-Zumar/ 39: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ayat ini jelas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, orang yang berilmu pengetahuan akan dapat mencapai derajat kebaikan sedangkan orang yang tidak berilmu pengetahuan akan mendapatkan kehinaan dan keburukan.⁵

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Tujuannya ialah membantu siswa belajar di lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi siswa yang belajar. Dalam proses pembelajaran bukan hanya guru dan siswa saja berperan di dalamnya melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

⁵Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 166-167

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru.⁶

H.W. Fowler yang dikutip oleh Abu Ahmadi mengatakan bahwa IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. Sedangkan Nokes dalam bukunya mengatakan bahwa IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus.⁷

IPA juga merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.⁸

Lingkungan merupakan salah satu media belajar yang begitu penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan adanya lingkungan juga dapat memperkaya bahan dan kegiatan pembelajaran.

Lingkungan adalah situasi di sekitar terjadinya proses pembelajaran tempat siswa menerima pesan pembelajaran. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik. Lingkungan fisik contohnya

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1

⁷Abu Ahmadi dan A. Supatmo, *Ilmu Alamiyah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 1

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 32

gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, bengkel dan lain-lain. Sedangkan lingkungan nonfisik contohnya tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, suasana lingkungan belajar dan lain-lain.⁹

Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada siswa. Sebab lingkungan dapat menjadi sumber pembelajaran untuk siswa maupun sebagai media untuk guru dalam proses pembelajaran serta memperkaya bahan dan kegiatan siswa di sekolah. Dalam konteks pembelajaran semua dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai media seperti yang dikaji dalam QS. Ad-Dukhan/ 44: 38, seperti yang berbunyi di bawah ini.


 وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada diantara keduanya semuanya dengan benar, tidak sia-sia, semuanya bermanfaat dan mengandung hikmah bagi manusia. Manusia dan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu bangunan yang seharusnya saling menguatkan karena manusia amat bergantung pada lingkungan. Lingkungan sebagai media belajar adalah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan lingkungan alam di sekolah maka akan mempermudah siswa dalam proses pemahamannya karena sesuatu yang dilihatnya bersifat konkrit dan akan berdampak pada adanya hasil belajar yang memuaskan. Kebanyakan siswa masih banyak yang mendapatkan hasil belajar

⁹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 210

yang belum memuaskan, karena penggunaan lingkungan yang masih kurang digunakan sebagai sumber belajar.

Lingkungan bagi guru dan siswa merupakan suatu komponen pembelajaran yang efektif untuk proses pendidikan dikarenakan guru dapat memberikan pengarahan terhadap peristiwa, situasi, atau kondisi sekitar lingkungannya yang dilihat dan dirasakan oleh siswa, sehingga siswa dapat mengenal lingkungannya. Penggunaan lingkungan sebagai salah satu proses belajar mengajar sudah tercantum dalam QS. An-Nahl/ 16: 11 yang berbunyi:

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالرَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Ayat disini sudah nampak dijelaskan bahwa sangat banyak menyinggung tentang digunakannya lingkungan alam untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Sebagai media pembelajaran IPA, lingkungan berfungsi sebagai pembelajaran terbuka yang dijadikan sebagai sarana belajar yang alami. Lingkungan merupakan aset dimana seorang guru dapat menggunakan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai proses belajar mengajar. Dengan adanya lingkungan alam sebagai sumber belajar akan memberikan kemudahan kepada siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Setiap siswa pasti mampu memahami pelajaran dengan baik apabila mendapat bimbingan dan pengajaran dari guru secara tepat. Dengan menggunakan lingkungan, diharapkan siswa mampu memahami pelajaran dengan baik. Dengan

demikian diharapkan hasil belajar siswa jauh lebih baik setelah menggunakan lingkungan dan dapat dengan cepat membuat pelajaran melekat diingatan siswa. Disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara terhadap sekolah MIN Habirau Tengah, bahwa disana belum pernah menggunakan lingkungan alam di sekolah sebagai sarana untuk membantu dalam proses belajar mengajar, padahal media ini sangat menunjang untuk mata pelajaran IPA. Lingkungan yang ada di sekitar sekolah tersebut sangat memungkinkan dan mendukung dalam proses pembelajaran IPA karena halaman sekolahnya yang sangat luas, berupa taman sekolah yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Akan tetapi sekolah hanya menggunakan buku paket dan buku LKS dalam proses pembelajaran, padahal untuk pembelajaran IPA perlu pembelajaran langsung dimana siswa melihat tentang apa yang dipelajarinya, salah satunya ialah dengan menggunakan lingkungan yang digunakan pada materi pembelajaran IPA. Dengan digunakannya media lingkungan dalam pembelajaran IPA maka hasil belajar siswa akan bagus dan tingkat pengetahuannya tentang lingkungan alam akan cepat dipahami dan siswa akan mendapat pengalaman langsung tentang apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara eksperimen melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh

Penggunaan Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MIN Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul ini, “Pengaruh Penggunaan Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MIN Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.” Maka penulis perlu memberikan definisi operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu.¹⁰ Pengaruh dalam skripsi ini adalah suatu daya yang timbul dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIN Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pengaruh disini juga bermaksud sebagai perbedaan peningkatan hasil belajar siswa. perbedaan tersebut dilihat dari skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah menggunakan media lingkungan.

2. Media

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹¹ Media adalah sarana menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Dengan adanya media membuat pembelajar (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Penggunaan media

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bala Pustaka, 1998), h. 747

¹¹M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Copyperdana, 2008), h. 1.

pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan juga membantu siswa dalam belajar.

3. Lingkungan

Semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan.¹² Jadi yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua yang ada di sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya.¹³

Jadi yang dimaksud dengan lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan sebagai media pembelajaran berupa taman sekolah yang dapat dimanfaatkan atau dapat digunakan sebagai proses belajar mengajar.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.¹⁴

Jadi, hasil belajar merupakan kemampuan penguasaan konsep yang dimiliki siswa setelah proses belajar yang dilakukan dan dapat diukur dari indikator hasil belajar yang telah dijabarkan dari kompetensi dasar melalui tes.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, h. 596

¹³Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. ke-9, Ed. ke-II, h. 179

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), h. 22

5. Ilmu Pengetahuan Alam

Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.¹⁵

IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang terdapat di MI, dengan materi mengenali dunia luar yaitu lingkungan alam di sekitar sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan diskripsi latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media lingkungan pada mata pelajaran IPA di MIN Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apakah ada pengaruh media lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

¹⁵ *Ibid.*, h. 137

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Ha : Media lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Ho : Media lingkungan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Peneliti menduga bahwa hipotesis penelitian disini adalah Ha yaitu Media lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media lingkungan.
2. Di sekolah ini belum pernah menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran IPA maka penulis tertarik ingin menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran IPA.
3. Lingkungan merupakan salah satu media yang begitu penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam kegiatan proses belajar mengajar.

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media lingkungan pada mata pelajaran IPA.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh media lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan siswa untuk membiasakan diri mengenali lingkungan dalam belajar di sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan alternatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bagi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan dalam mengifektifkan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan dan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan gambaran yang jelas tentang berfikir efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan lingkungan alam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Tinjauan Pustaka

Pendekatan yang pernah dilakukan berkaitan dengan lingkungan yaitu:

1. Hamidah (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan PGMI) dalam skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran IPS kelas V di MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”. Hasil penelitiannya bahwa dengan memanfaatkan lingkungan merupakan suatu komponen pembelajaran efektif untuk proses pendidikan. Hasil penelitian Hamidah dapat kita ketahui bahwa di kelas V MIN Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Dimana sumber pembelajaran yang dimanfaatkan berupa lingkungan sekitar sekolah.
2. Nurhasanah (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan PGMI) dalam skripsi yang berjudul: “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sangat berperan penting dalam pembelajaran IPA dimana dengan menggunakan lingkungan akan memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat memperkaya khazanah pengetahuan siswa akan lingkungan alam.

Berdasarkan penelitian tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di MIN Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis, yang berisikan tentang pengaruh penggunaan media lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data serta teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.